

## HUBUNGAN ANTARA SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA YANG DATANG BEROBAT DI PUSKESMAS MAHA PRANA LUBUK LINGGAU

Friday Supernova\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akbid Nusantara Lubuk Linggau

e-mail co Author: \*<sup>1</sup> [novafridaysuper@gmail.com](mailto:novafridaysuper@gmail.com)

### ABSTRAK

*Diare masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di Negara berkembang. Di dunia terdapat 6 juta balita yang meninggal tiap tahunnya karna penyakit diare. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan kejadian diare seperti pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, gizi, dan sosial ekonomi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan antara Sosial Ekonomi dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita yang datang berobat di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana variabel independen (sosial ekonomi dan pendidikan ibu) dengan variabel dependen (kejadian diare) dikumpulkan secara bersamaan. Desain penelitian ini dilakukan dengan metode Random Sampling dengan pendekatan systematic sampling. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Sosial Palembang pada tahun 2021, dengan besar sampel sebanyak 177 responden. Penelitian ini dilakukan Bulan Mei tahun 2021 dan dilakukan pengumpulan data dengan bantuan check list, setelah itu diolah dan kemudian di analisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian dari 177 responden yang mengalami diare sebanyak 56,6%, dan tidak diare sebanyak 43,5%, ibu dengan status ekonomi tinggi sebanyak 63,3%, dan rendah sebanyak 36,7%, dan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 59,3%, dan rendah sebanyak 40,7%. Dari analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian diare pada balita dimana  $p \text{ Value} = 0,000 < 0,05$ . Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita dimana  $p \text{ Value} = 0,000 < 0,05$ . Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang pencegahan diare dalam upaya menurunkan angka kejadian diare.*

**Kata Kunci :** Sosial ekonomi, pendidikan, diare, balita

## PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (SDKI, 2017). Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare (Fristiohady et al., 2020).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia (Sumbung, 2020). Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sementara itu, UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa, setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena Diare. Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena Diare (Nurlila, 2020).

Kejadian diare di dunia terdapat 6 juta balita yang meninggal tiap tahunnya karena penyakit diare. Dimana sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Angka kesakitan diare di Indonesia pada tahun 2006 adalah 43,2% dari semua golongan umur dan secara proporsional 55% terjadi pada golongan balita. Hasil survei pemerintah Jawa Timur terdapat 346.207 balita menderita diare (Hutasoit, 2020).

Menurut batasan BPS yang dimaksud angka ini adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1000 kelahiran hidup. Angka ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Berdasarkan SDKI 2017, AKABA Indonesia sekitar 44 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 52 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kota Palembang, 2020).

Berdasarkan hasil Survei Morbiditas Diare yang dilakukan Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2020, angka kesakitan diare sebesar 411 per 1.000 penduduk, angka ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2006 sebesar 423 per 1.000 penduduk (Roni et al., 2018). Menurut Profil Kesehatan Kota Palembang, 2020. Angka kesakitan Diare di Kota Palembang tahun 2016 sebanyak 46.738 penderita atau 57,8%, pada tahun 2017 sebanyak 53.854 penderita atau 58,7%, pada tahun 2018 dengan jumlah penderita tertinggi sebanyak 54.612 penderita atau 91,2%, pada tahun 2019 sebanyak 49.897 penderita atau 81,06%, dan pada tahun 2020 sebanyak 45.593 atau 76,19%.

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan kejadian diare seperti pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, gizi, dan sosial ekonomi (Rahmi et al., 2019). Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik diketahuinya **“Hubungan antara Sosial Ekonomi dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita yang datang berobat di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021”**.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau pada tahun 2021, yang berjumlah 315 responden. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus slovin, maka didapat sampel berjumlah 177 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau pada bulan Mei 2021. Variabel independen (sosial ekonomi dan pendidikan ibu) dengan variabel dependen (kejadian diare) dikumpulkan dengan waktu yang bersamaan. Dalam pengumpulan data digunakan *Check List* sebagai panduan mengambil data dari Medical Record. Pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing (pengeditan data), coding (pengkodean data), processing data (pemasukan data) dan cleaning data (pembersihan data). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariate dan bivariate dengan menggunakan chi square (Murti, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel independen (sosial ekonomi dan pendidikan ibu) dan variabel dependen (kejadian diare pada balita). Data distribusi dalam bentuk tabel dan teks akan diuraikan sebagai berikut:

### Kejadian Diare Pada Balita

Penelitian ini dilakukan pada 177 ibu yang memiliki anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Pada Tahun 2021. Variabel Kejadian diare dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ya (bila didiagnosa oleh dokter diare) dan Tidak (bila didiagnosa oleh dokter dengan penyakit lain), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021**

No	Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	100	56.5
2.	Tidak	77	43.5
<b>Jumlah</b>		<b>177</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 1 menunjukkan jumlah kejadian diare sebanyak 100 balita (56.5%) dan selain diare yaitu 77 ibu (43.5%). Dari hasil penelitian, balita yang mengalami diare lebih banyak dibandingkan balita yang tidak mengalami diare. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian ibu akan pentingnya kebersihan, selain itu sebagian besar balita yang mengalami diare di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau disebabkan oleh makanan, barang-barang (mainan), dan botol susu yang sudah terkontaminasi (Fitri et al., 2018).

## Sosial Ekonomi

Penelitian ini dilakukan pada 177 ibu yang memiliki anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Pada Tahun 2021, dimana sosial ekonomi dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Tinggi (bila  $\geq$  Rp. 1.630,000) dan Rendah (bila  $<$  Rp. 1.630,000), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021**

No	Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	112	63,3
2.	Rendah	65	36,7
<b>Jumlah</b>		<b>177</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 2 menunjukkan sosial ekonomi tinggi sebanyak 112 ibu (63,3%) dan ibu dengan ekonomi rendah yaitu 65 ibu (36,7%). Ekonomi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari-harinya. Seorang dengan ekonomi yang tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan membuat gizi semakin terpantau (Rahmawati et al., 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sakinah, 2020), Penelitian ini dirancang dengan pendekatan survei analitik dengan hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian diare dengan  $p\text{ value} = 0,030 > \alpha = 0,05$ .

## Pendidikan Ibu

Penelitian ini dilakukan pada 177 ibu yang memiliki anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Pada Tahun 2021, dimana Pendidikan Ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Tinggi (bila  $\geq$  SMA/ sederajat) dan Rendah (bila  $<$  SMA/ sederajat), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021**

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	105	59,3
2.	Rendah	72	40,7
<b>Jumlah</b>		<b>177</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 3 menunjukkan jumlah ibu dengan pendidikan tinggi yaitu 105 ibu (59,3%), dan ibu dengan pendidikan rendah yaitu 72 ibu (40,7%). Prevalensi diare pada keluarga dengan tingkat pendidikan terendah lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang lebih baik. Karena dari analisis lebih dari 50% balita adalah dari keluarga (Bapak dan Ibu) yang tidak tamat SD. Resiko kesakitan diare balita dari keluarga dengan pendidikan terendah (Jacob & Sandjaya, 2018). Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian(Nurlila, 2020), di Puskesmas Ngulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan survei analitik dengan hasil analisis bivariat didapat ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian diare pada balita dengan  $p\ value = 0,000 > \alpha = 0,05$ .

### Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (sosial ekonomi dan pendidikan ibu) dan variabel dependen (kejadian diare pada balita). Analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $P\ value \leq 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna dan apabila  $P\ value > 0,05$  berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

### Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Diare

Penelitian ini dilakukan pada 177 ibu yang memiliki anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Pada Tahun 2021, dimana sosial ekonomi dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Tinggi dan Rendah dan kejadian diare dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ya dan Tidak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Antara Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021

No	Sosial Ekonomi	Kejadian Diare				Jumlah		P value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Tinggi	41	36.6	71	63.4	112	100,0	0,000
2.	Rendah	59	90.8	6	9.2	65	100,0	
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>-</b>	<b>77</b>	<b>-</b>	<b>177</b>	<b>-</b>	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 112 ibu dengan ekonomi tinggi yang balitanya mengalami diare sebanyak 41 orang (36,6%), sedangkan dari 65 ibu dengan ekonomi rendah yang balitanya mengalami diare sebanyak 59 orang (90.8%).Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil  $p\ value = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian diare. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara antara sosial ekonomi dengan kejadian diare di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2021 terbukti secara statistik.

### Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare

Penelitian ini dilakukan pada 177 ibu yang memiliki anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Pada Tahun 2021, dimana pendidikan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Tinggi dan Rendah dan kejadian diare dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ya dan Tidak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021

No	Pendidikan Ibu	Kejadian Diare				Jumlah		P value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Tinggi	40	38.1	65	61.9	105	100,0	0,000
2.	Rendah	60	83.3	12	16.7	72	100,0	
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>-</b>	<b>77</b>	<b>-</b>	<b>177</b>	<b>-</b>	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 105 ibu dengan pendidikan tinggi yang balitanya mengalami diare sebanyak 40 orang (38,1%), sedangkan dari 72 ibu dengan pendidikan rendah yang balitanya mengalami diare sebanyak 60 orang (83.3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil  $p\ value = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2021 terbukti secara statistik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian Diare di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021, yang mengalami diare sebanyak 56,6%, dan tidak diare sebanyak 43,5%.
2. Distribusi frekuensi berdasarkan sosial ekonomi terhadap kejadian Diare di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021, ibu dengan status ekonomi tinggi sebanyak 63,3%, dan rendah sebanyak 36,7%.
3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu terhadap kejadian Diare di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021, ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 59,3%, dan rendah sebanyak 40,7%.
4. Ada hubungan bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau Tahun 2021, dimana  $P\ value = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
5. Ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau  $P\ value = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Y., Sulianto, B., Fitria, N., & Retnawaty, S. F. (2018). Jurnal Photon Vol. 9. No. 1, Oktober 2018. *Photon*, 9(1).
- Fristiohady, A., Andriani, R., Ramadhani, R. B., & ... (2020). Penentuan kadar hambat minimum ekstrak etanol rimpang etlingera alba (blume) AD poulsen terhadap bakteri penyebab diare cronobacter muytjensii dan .... *Jurnal Sains Dan ...*, 5(5).

- Hutasoit, D. P. (2020). Pengaruh Sanitasi Makanan dan Kontaminasi Bakteri *Escherichia coli* Terhadap Penyakit Diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.399>
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK). *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1.
- Murti, B. (2013). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Gadjah Mada University.
- Nurlila, R. U. (2020). Faktor Risiko Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Propinsi .... *Prosiding Seminar Nasional ....*
- Rahmawati, W., Kristinawati, B., & Kurniasari, K. (2020). Penerapan Pijat Perut Sebagai Evidence Based Nursing Untuk Menurunkan Volume Residu Lambung Pada Pasien Kritis. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i1.341>
- Rahmi, N., Santi, D. M., & Yanti, W. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Diare Pada Bayi Dan Balita Di Desa Ladong Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh .... *Kepada Masyarakat ....*
- Roni, R., Susmini, S., & Putri, R. M. (2018). Peran Promosi Kesehatan Phbs Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Diare. *Nursing News: Jurnal Ilmiah*
- Sakinah, I. (2020). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang. *Jurnal Menara Medika*, 2(2).
- SDKI. (2017). Laporan Pendahuluan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. In *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Sumbung, G. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar. *The Pediatric Infectious Disease Journal*, 10(3).